

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Cara-cara tersebut apabila diperhatikan, yang berperan aktif dalam pelaksanaan dan kegiatan kurikulum adalah guru, sedangkan yang berperan aktif sebagai subjek adalah siswa. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman (Sanjaya, 2008). Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar secara efektif dari kalangan siswa. Seseorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model, merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah peneliti melakukan observasi kurang lebih tiga bulan di salah satu sekolah di kabupaten Tobasa, dalam rangka Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), peneliti menemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktanya, sebagian besar siswa merasa pelajaran biologi adalah pelajaran membosankan. Selain itu, siswa bersifat pasif dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Diakhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang baru saja disampaikan dan ketika siswa ditanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat belajar siswa dalam belajar biologi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar biologi. Hal ini terjadi karena

masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung membuat siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan menghafal materi-materi yang disampaikan sehingga hasil ingatan tersebut bersifat sementara. Hasil pembelajaran biologi khususnya materi ekosistem berdasarkan hasil wawancara dengan gurunya dimana siswa hanya menguasai 60 % konsep materi dan tidak mampu mengorganisasikan hubungan antara konsep dengan yang telah mereka pelajari dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 14 Medan yang terletak di jalan pelajar timur ujung, Medan Denai dengan guru bidang studi biologi di sekolah ini pada 25 Januari 2016, banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM. Adapun nilai KKM yang harus dicapai di sekolah ini adalah 78 sedangkan jumlah siswa yang memenuhi KKM hanya 54% dari 80 siswa.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi yang induktif dan bukan deduktif, dan penemuan atau pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa sendiri (Arends, 2008). Menurut Arends, model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk semua siswa, bagaimanapun kemampuannya, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Sutirman, 2013).

Menurut Roestiyah (2008) *Discovery Learning* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan pada penggunaan *Discovery Learning*, pengalaman langsung yang dialami siswa akan menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak, penyerapan materi yang lebih mudah, motivasi yang meningkat, serta pembelajaran yang lebih realistik dan bermakna

Menurut penelitian Utomo, dkk (2012), diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada saat *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 52,45, sedangkan hasil belajar setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) rata-rata hasil belajar yang diperoleh *posttest* adalah sebesar 73,81 artinya ada perbedaan signifikan ketika siswa yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut penelitian Putrayasa, dkk (2014) pada model *Discovery Learning* terjadi peningkatan rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 74,70 dan pada model *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar yang di peroleh meningkat sebesar 53,90

Mengacu pada paparan tentang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian **Hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)* pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang
- b. Siswa masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.
- c. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar biologi
- d. Kurangnya penggunaan model pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*
- b. Sub materi ini dibatasi hanya pada materi Ekosistem.

- c. Subjek Penelitian hanya dibatasi pada kelas X-2 dan kelas X-3 SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016.
- d. Hasil belajar biologi yang telah dibatasi pada ranah kognitif

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016.
- b. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016.
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi dan rekomendasi bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
- b. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas MIPA UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.7 Definisi Operasional

- a. *Discovery Learning* adalah cara untuk menyampaikan idea atau gagasan lewat penemuan.
- b. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu.



THE
Character Building
UNIVERSITY